

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha di dalam Era Globalisasi tentu membuat setiap perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik untuk mencapai tujuan yang maksimal. Indonesia adalah salah satu negara dari sembilan anggota ASEAN lainnya yang memasuki persaingan yang ketat di bidang ekonomi mengharuskan perusahaan yang berada di Indonesia memiliki *project management plan* yang baik dalam menjalankan usahanya. Semakin tingginya tingkat persaingan antar-perusahaan menuntut perusahaan untuk giat melakukan inovasi, perbaikan kinerja, pengembangan sumber daya manusia, dan pengembangan produk agar unggul dalam persaingan dengan perusahaan lain (Bahri, 2015). Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri yaitu pertambangan menjadi sektor yang mengalami kondisi atau keadaan beratnya persaingan MEA, ditambah dengan inkonsistensi regulasi pemerintah di sektor tambang. Perusahaan harus mampu bersaing dalam menghadapi semua persoalan tersebut, dan jika tidak, perusahaan yang mengalami ketidaksiapan dan ketidakmampuan untuk bersaing akan menyebabkan aktivitas bisnis menjadi buruk. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan usahanya atau dalam keadaan memperhatikan, akan membuat kondisi keuangan menjadi tidak sehat (*financial distress*) yang berujung pada kebangkrutan.

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk mencari keuntungan. Perusahaan pada umumnya bertujuan memperoleh keuntungan atau laba dari kegiatan produksi dan distribusi baik dalam bentuk barang dan jasa untuk mendapatkan peluang usaha yang menjamin masa depan perusahaan. Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan memaksimalkan laba saat ini, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri (Setiawati & Lim, 2015). Disamping itu, tujuan lain perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan perusahaan dan tetap berkembang untuk menjadi ukuran dalam menentukan

tingkat keberhasilan dari aktivitasnya serta dapat memberikan manfaat secara sosial dan melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat. Dengan kata lain jika tujuan-tujuan perusahaan tersebut tidak berjalan dengan lancar dan tidak terkoordinir dengan baik maka akan berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Perusahaan akan tetap menjalankan usahanya dan berkembang dalam jangka waktu yang tidak terbatas sesuai dengan tujuan perusahaan. Dalam implementasinya, asumsi tersebut tidak selalu benar. Banyak perusahaan yang telah berjalan dalam jangka waktu tertentu terpaksa berhenti karena mengalami penurunan kinerja keuangan. Beberapa perusahaan yang beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa gagal memenuhi kewajibannya atau dilikuidasi, karena mengalami kesulitan keuangan (Permana dkk., 2017).

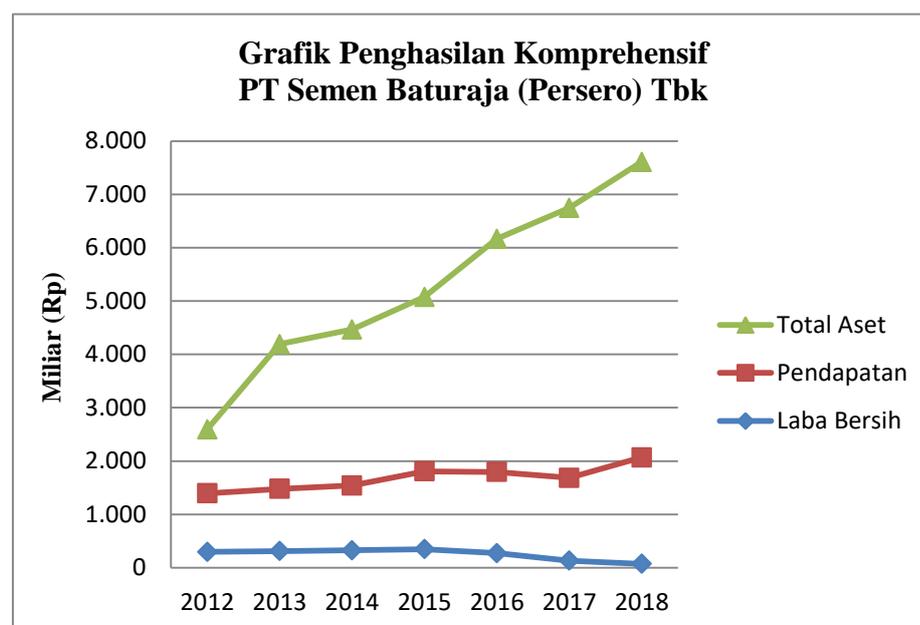
Kebangkrutan merupakan suatu masalah yang dapat terjadi di sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak bisa menjaga kestabilan kinerja perusahaan. Proses awal kebangkrutan dalam bisnis terjadi biasanya terjadi menurunnya kinerja keuangan atau mengalami kesulitan keuangan. Kegagalan keuangan merupakan kondisi perusahaan yang dimana mengalami kesulitan keuangan dana baik dalam arti dana di dalam pengertian kas ataupun dalam artian modal kerja. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam jangka waktu yang lama memiliki kecenderungan untuk mengalami kebangkrutan. Dampak yang akan dihadapi ketika mengalami kebangkrutan adalah berhentinya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan bisnis. “Kebangkrutan dapat mengakibatkan penutupan usaha perusahaan atau likuidasi” (Bahri, 2015). Kebangkrutan juga memberikan dampak pada kerugian yang diterima perusahaan karena mengalami gagal bayar ataupun biaya untuk tuntutan dari pihak-pihak yang masih menerima hak –hak atas perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat.

Industri semen menjadi salah satu penunjang utama pembangunan infrastruktur di Indonesia. Industri ini berkontribusi memasok kebutuhan konstruksi dan juga berperan mengakselerasi pengembangan industri lainnya. Industri menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan wilayah, yang kemudian menjadi pilihan pemerintah untuk pengembangan wilayah, peningkatan ekonomi dan kesejahteraan penduduk (Rahayuningsih, 2017). Pertumbuhan industri semen pada umumnya berada diatas pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai contoh pada tahun 2017 pertumbuhan industri semen mencapai 5,06% sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 4,84%. Dalam rangka mendukung pelaksanaan program pembangunan dibidang ekonomi, yang pada saat ini pemerintah memberikan fokus pada percepatan pembangunan infrastruktur, yang ditandai dengan peningkatan anggaran infrastruktur di APBN Perubahan 2019 yang mencapai total Rp415 triliun, maka dibutuhkan pasokan semen yang memadai.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang disingkat SMBR merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor industri semen yang terletak di wilayah Sumatera Bagian Selatan. Perseroan telah merintis pasar utama di Sumatera Selatan dan Lampung serta wilayah-wilayah Indonesia yang sedang menikmati pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan stabil. Tujuan wilayah pemasaran ini juga sebagai langkah untuk meningkatkan penjualan serta mencapai kapasitas produksi. Suatu penjualan akan meningkat karena semakin besarnya produk yang terjual dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat penjualan dan akan mendatangkan dan meningkatkan laba perusahaan didalam melaksanakan kegiatan penjualannya dan juga mempertahankan kelangsungan hidup perusahaanya (Gusrizaldi & Komalasari, 2016). Perseroan ini terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar yaitu masyarakat lokal Baturaja, Palembang, dan Panjang. Dengan demikian, keberadaan Perseroan ini dipercaya mampu memberikan manfaat baik dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan yaitu pelanggan, mitra kerja, pemerintah pusat dan daerah, pemegang saham melalui pemberian deviden, pegawai dan masyarakat sekitar.

Namun pada tahun 2017, kinerja perusahaan industri semen PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 50,81% menjadi Rp134,71 miliar untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017. Jumlah ini turun dari perolehan perusahaan untuk tahun buku 2016 yang laba bersihnya mencapai Rp274,082 miliar. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, pendapatan perusahaan sepanjang tahun lalu mencapai Rp1,55 triliun. Jumlah ini meningkat tipis dibandingkan pendapatan di periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp1,52 triliun. Mengenai jumlah total aset perusahaan mengalami peningkatan menjadi Rp5,06 triliun dari sebelumnya Rp4,36 triliun. Hal yang sama terjadi pada tahun 2018, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mencatat laba usaha perseroan berhasil naik menjadi Rp92 miliar dari Rp89,7 miliar. Namun di sisi lain, laba bersih perseroan mengalami penurunan menjadi Rp7,5 miliar dari Rp24,1 miliar karena meningkatnya beban luar usaha, berupa beban keuangan dan pajak penghasilan badan. Laba ini terkoreksi 68,62% secara tahunan (CNBC Indonesia, 2018).

Gambar 1. menunjukkan penghasilan komprehensif PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang mengalami penurunan selama tahun 2012 hingga tahun 2018.



Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, (2020)

Gambar 1.1 Grafik Penghasilan Komprehensif

Salah satu parameter untuk menilai kapabilitas suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat dengan cara menganalisis laporan keuangan. Menurut Bahri (2015) prediksi terhadap resiko kebangkrutan dapat dilakukan dengan pengukuran laporan keuangan dan analisis rasio keuangan perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan apabila mengetahui faktor-faktor kebangkrutan lebih awal adalah dapat melakukan antisipasi yang bertujuan meminimalisir resiko kebangkrutan tersebut. Kebangkrutan tidak akan datang secara tiba-tiba melainkan melalui tanda-tandanya.

Permasalahan di atas menjadi perhatian bagi insvestor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham di perusahaan industri semen, sehingga perlu dilakukan penelitian yang memprediksi kebangkrutan perusahaan guna melakukan persiapan dan perbaikan kinerja melalui strategi yang cepat dan tepat demi kelangsungan usaha. Penelitian ini menggunakan model Altman (*Z-Score*) untuk melihat potensi kebangkrutan yang mungkin ada pada industri pertambangan dengan keakuratan sebesar 95%. “Model Altman *Z-Score* gampang dipakai dan bisa mendapatkan peringkat keakuratan perkiraan sebesar 95%” (Tambunan dkk., 2015). Sedangkan model Springate (*S-Score*) digunakan untuk mengukur dan membedakan antara bisnis yang sehat pada perusahaan yang pailit dan tidak pailit. Model Springate merupakan model untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan dengan memberikan bobot yang berbeda diantara rasio tersebut (Sumendap dkk., 2019).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang relevan, yaitu pada konteks industri semen di Indonesia (Susilawati, 2019; Sumendap, dkk, 2019; Olegga dan Fauzi, 2020). Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang penerapan model Altman *Z-Score* dan model Springate *S-Score* dalam memprediksi tingkat kinerja keuangan atau potensi kebangkrutan pada perusahaan semen di Indonesia.

Prediksi kebangkrutan diperlukan sebagai peringatan dini sebelum pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi investor untuk melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan sehingga secepat mungkin dapat mengantisipasi kemungkinan kebangkrutan. Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini mengambil judul: **“Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman dan Model Springate pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan pokok yang terjadi yaitu “PT Semen Baturaja (Persero), Tbk. mengalami penurunan laba yang ditunjukkan pada tahun 2017 sampai dengan kuartal III 2019”. Berikut rincian atas permasalahan tersebut:

1. Adanya kenaikan harga batubara pada tahun 2017 sehingga membuat emiten semen termasuk PT SMBR menanggung beban pokok penjualan yang lebih besar.
2. Terjadinya peningkatan yang signifikan pada beban umum dan beban administrasi yaitu sebesar 43,23% sebesar Rp199.81 miliar, hal ini disebabkan pada pertengahan tahun 2017 pabrik Baturaja II sudah mulai beroperasi secara penuh dan komersial dan pada semester I 2019 volume penjualan PT SMBR hanya tumbuh 2,0% dari Rp863.984 ton menjadi sebesar Rp883.622 ton, hal ini dikarenakan adanya penurunan permintaan semen secara nasional yaitu sebesar 13,4% dibandingkan tahun 2018.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah, maka permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada laporan keuangan yang dianalisis adalah laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk periode 2012-2018 berdasarkan analisis kebangkrutan model Altman (*Z-Score*) dan model Springate (*S-Score*) sehingga pembahasan dan evaluasi tidak menyimpang. Penulis menganalisis laporan keuangan periode 2012-2018 untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *listing* di Bursa Efek Indonesia mengingat PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mulai *listing* pada tahun 2013.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penulisan laporan akhir ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah dengan adanya ketidakstabilan terhadap kenaikan harga jual batubara yang menyebabkan beban pokok penjualan mengalami peningkatan memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kebangkrutan pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk apabila dianalisis dengan menggunakan Model Altman dan Model Springate.
2. Untuk mengetahui apakah dengan terjadinya kenaikan beban umum dan administrasi dan adanya penurunan indikator permintaan semen dapat mempengaruhi tingkat potensi kebangkrutan atau kondisi kesehatan pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan saran atau bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam proses penilaian kinerja pada aspek keuangan perusahaan dan dalam menentukan kebijakan mengenai kelangsungan hidup perusahaan.
2. Menambah referensi dalam penyusunan Laporan Akhir di masa yang akan datang bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi yang berkaitan mengenai prediksi atau pengukuran tingkat kebangkrutan pada perusahaan dengan metode Altman (*Z-Score*) dan metode Springate (*S-Score*).
3. Menambah wawasan kompetensi ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai keadaan laporan keuangan perusahaan sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penulisan laporan akhir ini, diperlukan data-data yang objektif untuk mempermudah penulis dalam penyusunan laporan akhir. Penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan jurnal serta referensi lainnya yang berkaitan dan dapat mendukung laporan akhir ini. Menurut Sugiyono (2015:240) “Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang digunakan dalam laporan akhir ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi komprehensif PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dalam kategori perusahaan industri penghasil bahan baku sektor pertambangan, sub sektor pertambangan semen yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas, dan aktivitas perusahaan serta informasi yang relevan lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran antara masing-masing bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub. Sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang mengemukakan secara garis besar mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori secara umum yang digunakan dalam pembahasan masalah, yaitu pengertian dan tujuan laporan keuangan, pengertian dan tujuan analisis laporan keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, pengertian analisis kebangkrutan, faktor-faktor penyebab kebangkrutan dan metode analisis kebangkrutan.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas organisasi, dan penyajian data keuangan konsolidasian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai hasil analisis prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman (*Z-Score*) dan metode Springate (*S-Score*) dan perbedaan *score* terhadap kedua metode tersebut pada perusahaan pertambangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk sub sektor pertambangan semen yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari isi pembahasan dan saran penulis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan.